

TINJAUAN IQ DAN MOTIVASI BERPRESTASI ATLET BOLAVOLI PRA-PON SUMATERA BARAT

*Hermanzoni*¹

Abstrak : Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif. Penelitian ini bertujuan untuk deskripsi inteligensi dan motivasi berprestasi atlet Pra Pon Sumatera Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan atlet yang berlaga di Pra Pon 2015 di Palembang yang berjumlah 32 orang atlet dan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 28 orang. Jumlah sampel diambil menggunakan teknik *porpusive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan September-November 2015. Penelitian ini dilakukan di labor Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian didapat bahwa 5 orang atlet putra dan puteri (18%) termasuk dalam kategori cerdas, 9 orang atlet putra dan puteri (32%) termasuk dalam kategori di atas rata dan 14 orang atlet putra dan puteri (50%) termasuk dalam kategori rata-rata. Untuk motivasi berprestasi secara keseluruhan atau 28 orang (100%) atlet bola voli putra-puteri Pra Pon Sumbar yang menjadi sampel masuk dalam kategori tinggi. Dilihat dari sub variable, motivasi ekstrinsik lebih rendah dari pada instrinsik dan nilai indikator ekstrinsik paling terendah berada pada sarana-prasarana yaitu sebesar 77%. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada para pelatih agar lebih selektif dalam memilih calon atlet dan bagi Pengprov untuk dapat memberi perhatian lebih pada sarana dan prasarana sehingga terpenuhi motivasi berprestasi dari sub variable yang datang dari luar individu atlet(ekstrinsik).

Kata kunci : IQ, Motivasi Berprestasi, dan Atlit Bolavoli Pra PON Sumatera Barat

PENDAHULUAN

Perkembangan olahraga prestasi sangat pesat pada zaman sekarang, jika tidak diikuti dengan seksama maka bisa diprediksi akan ketinggalan dari segi apapun untuk prestasi olahraga. Untuk mencapai prestasi maksimal dalam olahraga, ada berbagai faktor yang berperan penting (Sajoto, 1995) menyatakan faktor-faktor penentu pencapaian prestasi prima atlet dalam cabang olahraga dapat diklasifikasikan menjadi empat (4) aspek yaitu; (1) Aspek Biologis yang meliputi (a) Potensi atau kemampuan dasar tubuh terdiri dari kekuatan, kecepatan, denyut nadi istirahat, koordinasi, tenaga, daya tahan otot, daya kerja jantung-paru, status gizi, keseimbangan, ketepatan, dan kesehatan dalam olahraga, (b) Fungsi organ-organ

¹ Hermanzoni adalah Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang (FIK – UNP)

tubuh, (c) Postur dan struktur tubuh, (d) Gizi. (2) Aspek Psikologis meliputi : intelegensi, motivasi, kepribadian, koordinasi kerja otot dan saraf. (3) Aspek Lingkungan meliputi: sosial, sarana dan prasarana, cuaca, keluarga. (4) Aspek Penunjang meliputi: pelatih, program latihan, penghargaan, dana, organisasi olahraga yang tertib. Sedangkan menurut (Harsono, 1998) yang menyatakan :”ada empat aspek yang perlu diperhatikan dalam pembinaan olahraga, yakni : aspek fisik, teknik, taktik dan mental”. Untuk mencapai prestasi yang optimal, keempat aspek itu harus bersinergi menjadi satu agar atlit tersebut dapat mencapai prestasi puncak.

Ditinjau dari mental, merupakan aspek psikologis (kejiwaan) manusia. Aspek kejiwaan itu merupakan bagian internal atlit, yang sangat mempengaruhi kinerja atau kemampuan seorang atlit dalam mengambil keputusan. Dalam berolahraga sangatlah tergantung dari intelegensi yang dimiliki atlet tersebut. Intelegensi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang. Intelegensi sendiri dalam perspektif psikologi memiliki arti yang beraneka ragam. Salah satu yang paling pokok yaitu adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi baru secara cepat dan efektif atau kemampuan menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif. Alfred Binet dan Theodore Simon dalam Rahmalia (2011) mendefinisikan inteligensi atas tiga komponen yaitu: “1). Untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, 2). Kemampuan untuk merubah arah tindakan bila tindakan tersebut telah dilaksanakan, 3). Kemampuan untuk mengkritik diri sendiri atau melakukan *autocriticisme*”. Sedangkan Wechler dalam Syafruddin (1996) menyatakan intelegensi adalah “kemampuan bertindak secara terarah, berfikir secara rasional dan menghadapi lingkungan secara efektif”. Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa Inteligensi merupakan suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berfikir secara rasional yang tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan melalui berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari berfikir rasional yang tercermin dalam tindakan yang terarah sehingga mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan dalam memecahkan permasalahan yang timbul.

Di dalam olahraga banyak digunakan situasi-situasi baru yang membutuhkan penyesuaian diri secara cepat dan efektif dengan tujuan untuk menjadi lebih unggul dari peserta lain. Oleh sebab itu inteligensi sangatlah berperan penting dalam menggambarkan kemampuan bibit ataupun atlet untuk menentukan program latihan yang akan dijalani.

Selain intelegensi ada faktor psikologis lain yang tidak kalah penting mempengaruhi prestasi atlet, yaitu motivasi. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dianggap sebuah proses sosial kognitif dimana individu menjadi termotivasi, melalui penilaian kompetensi seseorang dalam konteks pencapaian dan makna dari konteks pencapaian tersebut terhadap seseorang (Roberts, 2001). Motivasi juga diartikan sebagai tergugahnya seseorang untuk bereaksi, untuk maksud perilaku tertentu yang terarah walaupun perilaku tersebut mungkin tidak efisien atau tidak efektif sebagaimana semestinya (Davies, 2005). Sedangkan menurut (Uno, 2001) motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Disisi lain (Sardiman, 2001) menjelaskan bahwa, motivasi merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Pendapat ini diperkuat oleh (Atkinson, 2000) bahwa motivasi seseorang didasarkan atas dua hal yaitu, adanya tendensi untuk meraih sukses dan adanya tendensi untuk menghindari kegagalan.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah perilaku seseorang untuk bereaksi karena adanya dorongan yang membuat orang tersebut lebih giat untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya. Reaksi tersebut timbul bisa dari dorongan yang datang dari luar maupun datang dari dalam diri orang tersebut.

Salah satu teori motivasi yang paling penting dalam psikologi adalah motivasi berprestasi, yakni kecenderungan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan, dan melakukan kegiatan yang mengarah pada kesuksesan atau kegagalan, maka akan diikuti peningkatan terhadap prestasi olahraga seseorang. Menurut Husdarta (2010) motivasi berprestasi merupakan: suatu dorongan yang terjadi dalam diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu dengan sebaik-baiknya atau lebih dari biasa dilakukan. (Santrock, 2003) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu dalam mencapai kesuksesan. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan yang dimiliki seseorang baik yang berasal dari diri sendiri maupun orang lain untuk mencapai tujuan.

Seorang pelatih sering mengabaikan dua komponen ini dalam mencari bibit atlet ataupun dalam merencanakan program latihan yang akan dijalani. Gambaran intelegensi dan

motivasi berprestasi akan mempengaruhi pemberian porsi latihan, karena latihan yang bersifat kekhususan harus sesuai dengan keadaan atlet tersebut.

Bola voli merupakan olahraga permainan yang didalamnya membutuhkan kemampuan untuk mengambil keputusan dalam waktu yang singkat. Membaca arah bola serta melaksanakan strategi penyerangan membutuhkan kemampuan intelegensi yang baik dari atlet. Penyerapan materi latihan yang diberikan oleh pelatih akan menjadi lebih mudah dipahami, kreativitas dari atlet sendiri membutuhkan kemampuan intelegensi yang baik dan motivasi berprestasi yang optimal.

Dengan besarnya peranan inteligensi dan motivasi berprestasi ini terhadap prestasi atlet, maka penelitian dengan tema mengukur kemampuan intelegensi dan motivasi berprestasi atlet tentunya akan dapat membantu bagi para atlet, lebih jauh dapat mengetahui kemampuan masing-masing. Prestasi yang dicapai oleh atlet tersebut diharapkan dapat meningkat dengan adanya penelitian ini, disebabkan kemampuan teknik dan taktik yang diberikan oleh pelatih dapat didukung oleh tingkat penyerapan yang baik dan diaplikasikan dengan mudah oleh atlet.

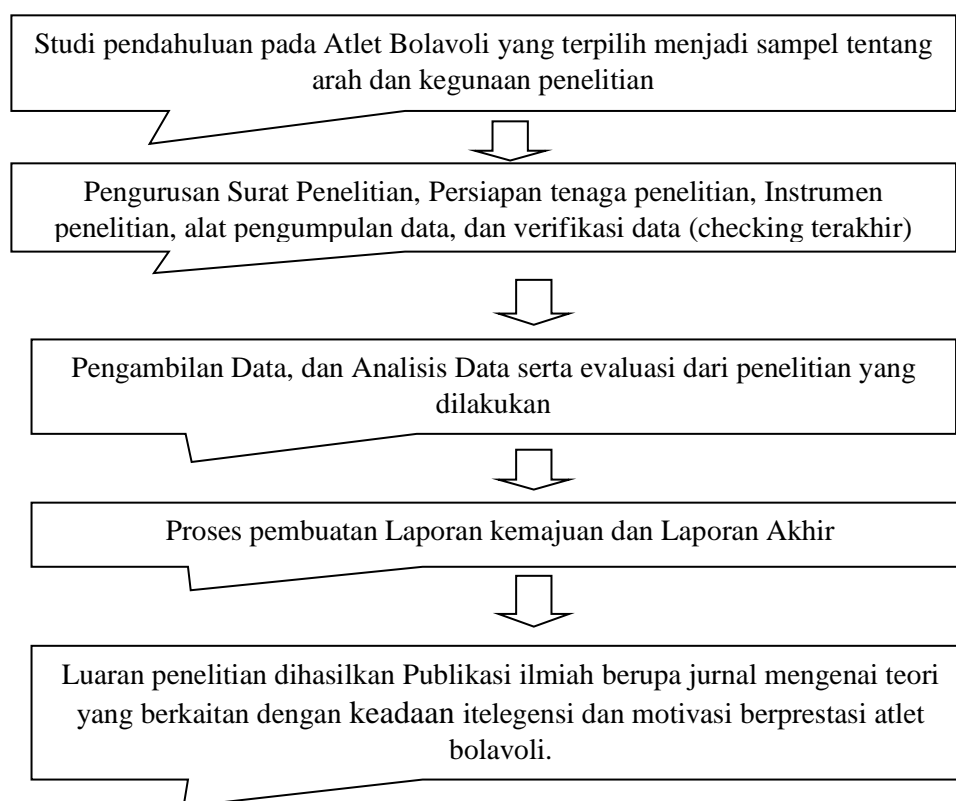
Dari penjelasan di atas terdapat beberapa masalah yang belum diketahui dari atlet sendiri maupun dari pelatih. Atlet dan pelatih terkadang hanya mengandalkan latihan fisik, teknik dan taktik tanpa melihat kemampuan intelegensi dan motivasi dari atlet. Padahal dibalik semua itu intelegensi dan motivasi berprestasi juga berperan penting dalam prestasi olahraga. Intelegensi berhubungan dengan kemampuan atlet menyerap informasi pada latihan teknik dan taktik sedangkan motivasi berprestasi memberikan dorongan kepada atlet agar tetap dalam suasana kondusif, efektif dan efisien.

Masalah yang sering dialami atlet dalam menjalankan latihan berat maupun saat pertandingan bolavoli adalah tidak terlaksananya strategi atau taktik yang telah dilakukan atau dilatih sebelumnya dan tidak terlihat dari diri atlet untuk mempunyai prestasi yang baik. Data dari pelatih Putra Pra PON Sumbar saat bertanding di Pra PON Palembang tahun 2015 menjelaskan bahwa dari empat kali Pra PON yang di adakan selama 12 tahun terakhir, pada tahun 2003 tim Prap PON lolos untuk PON Palembang namun pada tahun 2007 di kaltim, 2011 di Riau, dan 2015 di Palembang mengalami kegagalan. Dengan adanya permasalahan di atas peneliti ingin melihat keadaan psikologis atlet dari tingkat intelegensi dan motivasi berprestasi atlet bolavoli Sumatera Barat.

METODE

Untuk memperoleh hasil penelitian sesuai dengan harapan, penggunaan metodologi dalam penelitian harus tepat sasaran dan mengarah pada tujuan penelitian serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam menentukan metode penelitian harus mengikuti langkah-langkah atau prosedur kerja, sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan metode-metode tertentu.

Bagan dan pentahapan dari perencanaan penelitian ini dalam satu tahun pelaksanaan penelitian disajikan dalam bagan rangkaian penelitian yang akan dilaksanakan selama tahun penelitian 2016 disajikan dalam alur bagan berikut ini:



Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2016. Lokasi melaksanakan penelitian ini adalah pada atlet bolavoli Pra PON Sumatera Barat yang terpilih mengikuti persiapan pertandingan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Atlet Bolavoli Pra PON Sumatera Barat yang terdiri dari atlet putra 16 orang dan putri 16 orang. Berdasarkan jumlah populasi yang ada, maka yang akan dijadikan sampel sebanyak 28 orang dengan menggunakan teknik *Purposive Samopling*.

Penggunaan suatu metode dalam pelaksanaan penelitian harus sesuai dan diarahkan pada tujuan yang akan dicapai. Penggunaan metode penelitian juga harus dipertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku. Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk melihat gambaran atau suatu keadaan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik non tes, yaitu melalui angket yang dipakai mengukur Intelegensi (IQ) dan Motivasi Berprestasi atlit-atlit Bolavoli Pra PON Sumatera Barat. Untuk mengetahui tingkat intelegensi digunakan tes Standard Progressive Matrices (SPM). Tes SPM ini peneliti langsung bekerjasama dengan Jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP) Kriteria peneliaian dalam tes SPM ini adalah cerdas, di atas rata-rata dan rata-rata. Penentuan intelegensi tinggi dan rendah dalam penelitian ini adalah berdasarkan perolehan tes yang dilakukan setelah diurutkan dari yang tertinggi hingga terendah.

Untuk mengkaji mengenai motivasi berprestasi peneliti menggunakan instrumen atau alat ukur motivasi berlatih berupa angket. Angket yang akan digunakan telah dilakukan uji coba validitas oleh Wawan Junresti Hidayat (2013).

Tabel 1. kisi-kisi instrument dari angket motivasi berprestasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
Motivasi Berprestasi	1. Motivasi Intrinsik	- Cita-Cita dan Harapan	9,12,45,60	53	34
		- Kegigihan	3,8,29,44,46,52	23,32,64	
		- Semangat Latihan	2,10,18,36,43,51,66	15,24,34	
		- Disiplin	1,33,39,40,61	14,19,22,35,56	
	2. Motivasi Ekstrinsik	- Pelatih	6,11,28,38,62	13,26,30,55,57	32
		- Dukungan Keluarga	4,17,60,63	21,58	
		- Teman-Teman	5,7,16,54,47,48,50,59	25,27,41,65	
		- Sarana dan Prasarana	31,37,54	20,42,	
Jumlah			42	24	66

Angket di uji coba pada bulan September 2013, dengan jumlah soal sebanyak 80 butir. Dari 80 pernyataan didapatkan 66 butir pernyataan valid dan 14 butir pernyataan yang gugur.

Pernyataan yang gugur yaitu nomor 2, 7, 12, 19, 24, 32, 38, 43, 47, 51, 54, 66, 74, dan 80. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen maka digunakan Perhitungan alpha cronbach. Hasil yang didapat adalah 0,96. Jadi berdasarkan hasil pengolahan uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa tingkat keandalannya adalah sangat tinggi.

Karena penelitian ini adalah deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang profil atlet cabang bolavoli Pra PON Sumatera Barat yang meliputi: intelegensi dan motivasi berprestasi, maka teknik analisis data yang dipakai adalah teknik analisis persentase. “Bila suatu penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau menemukan sebagaimana adanya saja tentang suatu objek yang diteliti, maka teknik analisis data yang diperlukan cukup dengan perhitungan persentase (%)” (Nasution, 1986).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya akan diolah sesuai dengan teknik analisis statistik deskriptif yang menggunakan persentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket: P = Persentase jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah sampel

(Nasution, 1986: 15)

HASIL

Data dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana tingkatan iteligensi dan motivasi berprestasi atlet bolavoli Sumatera Barat baik putera maupun puteri. Oleh sebab itu, pada bagian berikut ini akan dideskripsikan bagaimana tingkatan iteligensi dan motivasi berprestasi atlet bolavoli Sumatera Barat. Untuk masing-masing akan disajikan klasifikasi tingkatan iteligensi dan motivasi berprestasi.

1. Tingkatan Inteligensi (IQ) Atlet Bola Voli Sumatera Barat

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan tingkatan iteligensi atlet bolavoli yang dijadikan sampel yang berjumlah 28 orang didapatkan bahwa rata-rata iteligensi atlet bolavoli Sumatera Barat adalah 109,43. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. tingkatan Inteligensi (IQ) atlet Bola voli Pra PON Sumbar

KELAS INTERVAL	KATEGORI	BANYAK ATLET	PERSENT
120-Ke Atas	Cerdas	5	18%
110-119	Di Atas Rata-Rata	9	32%
90-109	Rata-Rata	14	50%
		28	

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa: 14 orang atau (50%) berada di kelas interval 90-109 dan termasuk ke dalam klasifikasi rata-rata, dan 9 orang atau (32%) berada di kelas interval 110-119 dan termasuk ke dalam klasifikasi di atas rata-rata dan sebanyak 5 orang atau (18%) berada di kelas interval 120-di atas dan termasuk dalam kategori cerdas. Untuk lebih jelasnya, distribusi frekuensi iteligensi atlet bolavoli Sumatera Barat juga dapat dilihat pada histogram di bawah ini :

2. Motivasi Berprestasi Atlet Bola Voli Pra PON Sumatera Barat

Berdasarkan hasil penelitian motivasi berprestasi atlet bola voli Pra PON Sumatera Barat yang dijadikan sampel yang berjumlah 28 orang didapatkan bahwa rata-rata motivasi berprestasi atlet bola voli Pra PON Sumatera Barat adalah 290,32. dengan kalsifikasi dari 28 orang (100%) Atlet Bola Voli Sumatera Barat termasuk dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Motivasi Berprestasi Atlet Bolavoli Pra PON Sumatera Barat

KELAS INTERVAL	KATEGORI	BANYAK ATLET	PERSENT
$X < 154$	RENDAH	0	0%
$154 \leq X < 242$	SEDANG	0	0%
$242 \leq X$	TINGGI	28	100%
		28	100%

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa: tidak atlet yang berada di kelas interval <154 dengan klasifikasi motivasi berpredtasi rendah. Tidak ada atlet dalam nilai antara 154-242 dalam kategori sedang. dan 28 orang (100%) atlet di atas nilai 242 berada dalam kategori dengan motivasi berprestasi tinggi. Untuk lebih jelasnya, distribusi frekuensi pengetahuan gizi atlet bolavoli puteri juga dapat dilihat pada histogram di bawah ini:

PEMBAHASAN

Bolavoli adalah salah satu cabang olahraga prestasi yang saat ini sedang dikembangkan di Indonesia. Hal ini juga sudah dapat terlihat dari banyaknya dukungan dari berbagai daerah sehingga juga banyak bermunculan klub-klub bolavoli diberbagai daerah di Indonesia termasuk di Sumatera Barat. Klub-klub ini didirikan bertujuan agar dapat mencapai prestasi yang baik sehingga dapat mengharumkan nama Indonesia dan daerah.

Suatu klub bolavoli akan berprestasi apabila di dalam kepengurusan organisasi dikelola secara baik, keadaan atlet yang baik dan tekun mengikuti latihan, serta memiliki pelatih yang berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Harsuki, 2002) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi adalah: a) faktor yang berhubungan dengan organisasi pertandingan, b) faktor yang berhubungan dengan keadaan atlet dan c) faktor yang berhubungan dengan pelatih. Dari kutipan di atas dapat kita ketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi adalah berhubungan dengan atlet itu sendiri seperti teknik, motivasi, dan juga pengetahuan dan keterampilan. hal yang juga penting dimiliki oleh seorang atlet adalah tingkat inteligensi dan motivasi berprestasi atlet untuk berprestasi.

1. Inteligensi Atlet Putri Bola Voli Pra PON Sumatera Barat

Inteligensi dalam permainan bola voli sangat dibutuhkan. Keputusan yang diambil dalam waktu singkat membutuhkan kemampuan inteligensi yang baik. Keputusan dalam menentukan arah bola merupakan peranan dari inteligensi. Data yang didapat dilapangan bahwa dari 12 orang atlet putri Pra PON Sumbar, 2 orang (15%) dalam kategori cerdas, 5 orang atlet (38%) dalam kategori di atas rata-rata dan 6 orang atlet putri (46%) dalam kategori rata-rata. Dilihat dari sisi inteligensi dengan mengabaikan faktor eksternal maka dapat disimpulkan hanya 2 orang yang memiliki kategori cerdas dari 12 orang atlet putri.

Sejalan dengan apa yang didapat dari prestasi yang dicapai oleh atlet Putri Pra PON Sumbar yang berlaga pada Pra PON di Palembang terlihat dari lima pertandingan yang dijalani tidak ada satu pertandingan yang dimenangi oleh tim putri. Semua pertandingan berakhir dengan kekalahan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Data Pertandingan Babak Kualifikasi PON XIX 2016 Jabar Wilayah Sumatera untuk Atlet Bola Voli Putri.

No	Regu Yang Bertanding	Hasil
1	Jambi Vs Sumatera Barat	3-2
2	Sematera Selatan VS Sumatera Barat	3-0
3	Sumatera Barat Vs Riau	0-3
4	Sumatera Barat Vs Sumatera Utara	0-3
5	Kepulauan Riau Vs Sumatera Barat	3-0

Dilihat dari segi permainan para atlet puteri banyak melakukan kesalahan dalam hal pengambilan keputusan saat melakukan serangan danantisipasi serangan yang dilakukan oleh pihak lawan. Atlet sering salah membaca arah bola dan melakukan kesalahan saat melakukan *smash* sehingga bola gampang diantisipasi (*block*) oleh lawan. Selain itu, kurangnya variasi permainan membuat tim menjadi kaku dan tidak lepas dalam bermain sehingga serangan mudah diprediksi oleh lawan. Kurangnya variasi permainan bisa saja disebabkan kurangnya kemampuan atlet dalam mencerna materi latihan yang diberikan oleh pelatih. Kemampuan untuk mencerna materi latihan berkaitan erat dengan inteligensi seorang atlet.

2. Inteligensi Atlet Bola Voli Putra Pra PON Sumatera Barat

Prestasi atlet Pra PON Bola Voli Sumbar dalam kulifikasi Pon XIX tidak jauh berbeda dengan prestasi atlet putri. Dari tujuh pertandingan yang dijalani 4 diantaranya mengalami kekalahan. Adapun skor dari ke tujuh pertandingan tersebut dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 5.Data Pertandingan Babak Kualifikasi PON XIX 2016 Jabar Wilayah Sumatera untuk Atlet Bola Voli Putra

No	Regu Yang Bertanding	Skor
1	Jambi Vs Sumatera Barat	3-2
2	Sumatera Selatan Vs Sumatera Barat	2-3
3	Sumatera Barat Vs Riau	0-3
4	Sumatera Barat Vs Kepulauan Riau	3-0
5	Sumatera Barat Vs Jambi	3-1
6	Sumatera Barat Vs Riau	2-3
7	Sumatera Utara Vs Sumatera Barat	3-1

Di dalam permainan bola voli, tim merupakan sebuah perpaduan dari beberapa orang untuk menjadi sebuah kelompok yang bisa digunakan untuk membangun permainan yang baik. Saat kemampuan seseorang dalam satu tim bisa mencerna semua arahan yang diberikan pelatih saat latihan, tentunya atlet akan mempunyai kemampuan dalam mengolah informasi yang ada saat pertandingan. Namun, proses informasi yang dilakukan akan berjalan dan berfungsi dengan baik tergantung dari inteligensi seorang pemain. Data yang ada akan diproses secara cepat sehingga respon ataupun tanggapan yang diberikan juga cepat dan tepat.

Dilihat dari 16 orang data inteligensi yang didapat 25% atau sekitar 4 orang atlet bola voli putra Pra PON Sumbar termasuk dalam kategori cerdaas, 25% atau sekitar 4 orang atlet putra dalam kategori di atas rata-rata dan sekitar 50% atau sekitar 8 orang dari atlet putra Pra PON termasuk dalam kategori rata-rata.

Dari data ini bisa disimpulkan bahwa kurang dari setengah atlet bola voli putra Pra PON Sumbar yang berlaga pada Pra PON di Palembang dalam kategori cerdas. Data ini bisa digunakan sebagai gambaran kenapa tim atlet bola voli mengalami kekalahan dalam pertandingan. Pentingnya inteligensi dalam sebuah pertandingan terlihat dalam penempatan posisi pemain danantisipasi jalanya bola yang datang dari lawan.

3. Motivasi Berprestasi Atlet Bola Voli Sumatera Barat

Dilihat dari skala interval menggunakan tiga sakala (table 2), keseluruhan atlet pra pon baik putri maupun putra masuk dalam kategori tinggi. Untuk data motivasi berprestasi atlet putri bola voli Pra PON Sumbar dilihat dari rata-rata skor masing-masing individu adalah 283,46, nilai terendah 254 dan nilai tertinggi 309 dari skor maksimum yang bisa didapat seorang atlet yaitu 330. Sedangkan untuk atlet putra bola voli Pra PON Sumbar didapat skor rata-rata 296,26, nilai terendah 276 dan nilai tertinggi 318 dari skor maksimum yang bisa didapat seorang atlet yaitu 330.

Untuk perbandingan antara skor motivasi berprestasi antara putri dengan putra terlihat dari skor rata-rata tertinggi berada pada skor putra. Adapun skor rata-rata yang didapat yaitu 238,46 untuk skor putri dan 296,26 untuk skor putra. jika dilihat dari jumlah kemenangan antara atlet putra dan putri bola voli Pra PON Sumbar, atlet putra lebih baik dari atlet putri yaitu atlet putra memenangi tiga pertandingan dan atlet putri mengalami kegagalan dalam lima pertandingan.

Keterkaitan antara prestasi dengan motivasi berprestasi terlihat dari daya juang atlet saat pertandingan. Atlet mempunyai kepercayaan diri yang lebih tinggi. Namun, pada saat pertandingan indikator-indikator dari variabel motivasi berprestasi tidak muncul. Indikator-indikator bisa tidak muncul disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah penguasaan teknik, taktik dan kondisi fisik. Oleh karena itu motivasi yang tinggi saja tidak mendukung tercapainya prestasi yang baik di dalam olahraga.

Dilihat dari sub indikator yaitu motivasi yang datang dari dalam diri sendiri (instrinsik) dan motivasi yang datang dari luar diri (ekstrinsik) dapat dijelaskan sebagai berikut: untuk motivasi berprestasi yang datang dari dalam diri sendiri (instrinsik) skor maksimum yang didapat dari atlet adalah 169, skor minimum 128 dan skor rata-rata dari atlet adalah 150,86 untuk skor maksimal yang bisa didapat oleh atlet adalah 170 dari 34 item pernyataan yang ada. Untuk motivasi ekstrinsik data yang didapat adalah skor tertinggi 152, skor terendah 120 dan rata-rata skor yaitu 139,46 dari jumlah maksimal yang bisa didapat yaitu 160 dari 32 item pernyataan.

Untuk membandingkan motivasi mana yang lebih mendominasi seorang atlet Pra PON Sumbar untuk meraih prestasi maka hasil rata-rata dari motivasi instrinsik dengan ekstrinsik dibandingkan. Hasil yang didapat yaitu selisih antara skor maksimal yang bisa dicapai dengan rata-rata dari item motivasi instrinsik maupun ekstrinsik. Data yang didapat rata-rata skor dari motivasi intrinsik lebih tinggi dari pada ekstrinsik, artinya motivasi berprestasi yang datang dari dalam diri lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi yang datang dari luar.

Dilihat dari indikator yang datang dari motivasi ekstrinsik yaitu sarana prasarana, dari teman, dukungan keluarga dan pelatih. 91% persen motivasi instrinsik datang dari keluarga, 88% datang dari teman, 87% datang dari pelatih dan 77% datang dari sarana dan prasarana. Dari 4 indikator dalam motivasi ekstrinsik yang paling rendah datang dari sarana dan prasarana.

Hasil yang didapat lapangan menjelaskan bahwa sarana-prasana untuk latihan maupun pendukung lain memang terlihat kurang. Salah satunya adalah keberangkatan tim pada saat Pra PON di Palembang masih dibiayai dengan dana mandiri karena dana yang diharapkan belum cair sehingga tim dibiayai dengan dana seminim mungkin. Bisa jadi dengan masalah ini menurunkan motivasi dari para atlet untuk berprestasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan tingkat inteligensi (IQ) atlet bolavoli putera dan puteri Pra PON Sumatera Barat 18% termasuk dalam kategori cerdas, 32% masuk dalam kategori di atas rata-rata, 50% termasuk dalam kategori rata-rata.
2. Tingkatan IQ atlet bola voli putera Pra Pon Sumatera Barat, 2 orang (15%) dalam kategori cerdas, 5 orang atlet (38%) dalam kategori di atas rata-rata dan 6 orang atlet putri (46%) dalam kategori rata-rata
3. Tingkatan IQ atlet bola voli putri Pra PON Sumatera Barat, didapat 25% atau sekitar 4 orang atlet bola voli putra Pra PON Sumbar termasuk dalam kategori cerdaas, 25% atau sekitar 4 orang atlet putra dalam kategori di atas rata-rata dan sekitar 50% atau sekitar 8 orang dari atlet putra Pra PON termasuk dalam kategori rata-rata.
4. Tingkat Motivasi atlet bolavoli putera dan puteri Pra PON Sumatera Barat 100% masuk dalam kategori tinggi.
5. Motivasi berprestasi yang datang dari dalam diri atlet lebih tinggi dari pada motivasi yang datang dari luar diri atlet
6. Indikator motivasi berprestasi yang datang dari luar individu (ektrinsik) yaitu sarana dan prasarana, lebih rendah dari yang lainnya sebesar 77%.

DAFTAR RUJUKAN

- Atkinson, Rita. L dan Atkinson Richard, Edward E. Smith & Daryl J Bem. 2000. *Pengantar Psikologi Sosial*. Interaksara Batam Center.
- Davies, Don. 2005. *Psychological factors in competitive sport*. Philadelphia: Taylor & Francis e-library.
- Husdarta, J. S. 2010. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Harsono. 1998. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- Rahmalia, A. 2011. *Pengaruh Metode latihan dan Inteligensi terhadap keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Atlet Sekolah Sepakbola PSTS Tabing*. Padang. Tesis. Program Pascasarjana UNP.

- Roberts, Glyn C. 2001. *Advances in motivation in sport and exercise*. Champaign: human kinetics publisher.
- Santrock, John W. Adolescence. 2003. *Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam, Jakarta Erlangga.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.